

KONSEP BEACHWALK PADA PERANCANGAN PUSAT PERBELANJAAN DI KABUPATEN BATANG

Beachwalk Concept In Shopping Center Design In Batang District

| Received February 16th 2020 | Accepted April 17th 2020 | Available online June 30th 2020 |
| DOI 10.56444/sarga.v14i2.167 | Page 37 - 46 |

Ihsan Al Muzzammil¹, Djatmiko Waloejono², Hetyorini³

ihsanalmuzzammil@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia¹

djatmiko.waloejono@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia²

hetyorini@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia³

ABSTRAK

Kabupaten Batang memiliki panjang pesisir pantai $\pm 38,75$ km yang membentang pada enam wilayah administrasi kecamatan (Kecamatan Batang, Kandeman, Tulis, Subah, Limpung, dan Gringsing). Pantai yang dimiliki Kabupaten Batang diantaranya adalah Pantai Buntu, Pantai Kuripan, Pantai Pelabuhan Perikanan, Pantai Jodo, Pantai Celong, Pantai Depok, Pantai Sigandu, dan Pantai Ujung Negoro dan lain-lain. Kegiatan perekonomian di Kabupaten Batang telah berkembang pesat seiring dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari banyaknya jenis sarana perbelanjaan yang ada baik dalam skala kecil maupun menengah seperti pertokoan, minimarket, pasar tradisional, pasar hewan. Pusat perbelanjaan dengan konsep Beachwalk adalah pusat perbelanjaan yang menerapkan konsep semi terbuka dengan memiliki bentuk berupa pedestrian mall, yaitu sebuah pusat perbelanjaan yang retail-retail dan fasilitas pendukungnya dihubungkan oleh pedestrian berupa koridor terbuka ataupun semi terbuka dan bebas dari kendaraan sehingga penataan bangunannya direncanakan mengelilingi area pedestrian, ditambah dengan pengolahan lansekap yang turut memanfaatkan panorama pantai dan lautan sebagai point utama sehingga menghasilkan suasana baru dalam hal berbelanja dan rekreasi bagi masyarakat. Penekanan desain Pusat Perbelanjaan dengan Konsep Beachwalk di Kabupaten Batang adalah dengan menerapkan konsep arsitektur tropis modern dengan olahan bentuk yang tidak monoton sebagai salah satu upaya untuk menciptakan citra bangunan yang rekreatif, entertaint, dan terbuka.

Kata kunci: Perancangan, Perbelanjaan, Pantai, Arsitektur Tropis, Kabupaten Batang

ABSTRACT

Batang Regency has a coastline length of ± 38.75 km which stretches across six sub-district administrative areas (Batang, Kandeman, Tulis, Subah, Limpung, and Gringsing Districts). The beaches owned by Batang Regency include Buntu Beach, Kuripan Beach, Fishing Port Beach, Jodo Beach, Celong Beach, Depok Beach, Sigandu Beach, and Ujung Negoro Beach and others. Economic activities in Batang Regency have grown rapidly in line with the demands of meeting the living needs of its people. This condition can be seen from the many types of shopping facilities that exist both on a small and medium scale such as shops, minimarkets, traditional markets, animal markets. Shopping centers with the Beachwalk concept are shopping centers that apply a semi-open concept by having the form of a pedestrian mall, which is a shopping center whose retail and supporting facilities are connected by pedestrians in the form of open or semi-open corridors and free from vehicles so that the arrangement of the building is planned to surround the pedestrian area, coupled with landscape processing which also utilizes the panorama of the beach and ocean as a point mainly so as to produce a new atmosphere in terms of shopping and recreation for the community. The emphasis of shopping center design with the Beachwalk concept in Batang Regency is to apply the concept of modern tropical architecture with processed forms that are not monotonous as an effort to create a recreational, entertaint, and open building image.

Keywords: Design, Shopping, Beach, Tropical Architecture, Batang Regency

PENDAHULUAN

Kabupaten Batang adalah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang beribukota di Batang. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, kabupaten Kendal di timur, Kabupaten Banjarnegara di Selatan, serta Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan di barat. Kabupaten Batang terdiri atas 15 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kota Batang. Salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh Kabupaten Batang adalah sumber daya alamnya, salah satunya adalah kawasan Pantai.

Kabupaten Batang memiliki panjang pesisir pantai $\pm 38,75$ km yang membentang pada enam wilayah administrasi kecamatan (Kecamatan Batang, Kandeman, Tulis, Subah, Limpung, dan Gringsing). Pantai yang dimiliki Kabupaten Batang diantaranya adalah Pantai Buntu, Pantai Kuripan, Pantai Pelabuhan Perikanan, Pantai Jodo, Pantai Celong, Pantai Depok, Pantai Sigandu, dan Pantai Ujung Negoro dan lain-lain. Dari semua Kawasan pantai yang ada di Kabupaten Batang yang paling menarik dan paling sering dikunjungi wisatawan adalah Pantai Sigandu di Kecamatan Klidang Lor dan Pantai Ujungnegoro di Kecamatan Tulis. Kedua pantai tersebut letaknya sangat dekat dengan dihubungkan oleh Jl. Sigandu - Ujungnegoro.

Pantai Sigandu dikenal dengan pantainya yang bersih dan indah serta keunggulan lainnya yaitu adanya Batang Dolphins Center yang merupakan fasilitas yang disediakan oleh Taman Safari Indonesia. Dolphins Center Batang merupakan tempat pelatihan dan pertunjukan atraksi lumba-lumba. Selain itu di pantai ini juga terdapat hutan Mangrove yang difungsikan untuk melindungi daerah pantai dari abrasi air laut. Tidak jauh dari Pantai Sigandu terdapat Pantai Ujungnegoro.

Pantai Ujungnegoro menawarkan wisata pantai dengan panoramanya yang indah berkat adanya tebing-tebing batu yang tinggi di sekitarnya. Saat cuaca sedang cerah dapat juga dilihat pemandangan perbukitan pada bagian selatan Kabupaten Batang yang menambah indah kawasan tersebut. Di bagian lain pantai ini juga menyimpan peninggalan sejarah, yaitu pemakaman Syeh Maulana Maghribi dan Gua Aswatama yang menjadi obyek wisata religi bagi pengunjung. Destinasi wisata Pantai Sigandu - Ujungnegoro memiliki aspek pendukung yang cukup lengkap diantaranya, infrastruktur berupa jalan hot mix sepanjang kurang lebih 10 kilometer dengan lebar delapan meter, lokasinya dekat dengan jalan pantura, jalan tol, dan stasiun kereta api.

Tahun 2018 Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang mencatat terdapat ± 463.000 pengunjung yang berwisata di Kabupaten Batang dengan dua yang pengunjung terbanyak diantaranya adalah Pantai Sigandu dan Pantai Ujung negoro yakni pantai Sigandu sebanyak ± 273.051 dan Pantai Ujungnegoro sebanyak ± 80.669 . Jika melihat kondisi saat ini dimana sarana dan prasarana yang semakin membaik pada kawasan tersebut maka jumlah pengunjung diprediksi akan terus bertambah sehingga turut meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar khususnya masyarakat di Kabupaten Batang.

Kegiatan perekonomian di Kabupaten Batang telah berkembang pesat seiring dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari banyaknya jenis sarana perbelanjaan yang ada baik dalam skala kecil maupun menengah seperti pertokoan, minimarket, pasar tradisional, pasar hewan, dan lain-lain. Kebutuhan masyarakat yang bermacam-macam seperti kebutuhan untuk mendapatkan pakaian, makanan, minuman, kendaraan, aksesoris, hobi, kesenangan, dan lain-lain tidak dapat diperoleh hanya pada satu sarana perbelanjaan saja. Sehingga mereka harus berpindah dari sarana perbelanjaan satu ke

sarana perbelanjaan yang lainnya. Salah satu sarana perbelanjaan yang dapat menampung seluruh kegiatan tersebut adalah Pusat Perbelanjaan.

Pusat perbelanjaan adalah suatu kelompok perbelanjaan (pertokoan) terencana yang dikelola oleh suatu management pusat, yang menyewakan unit-unit kepada pedagang dan mengenai hal-hal tertentu pengawasannya dilakukan oleh manager yang sepenuhnya bertanggungjawab kepada pusat perbelanjaan tersebut (Nadine Bednington, 1982). Pusat perbelanjaan pada awalnya adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat perdagangan (tempat bertemunya pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi) dibidang barang maupun jasa yang sifat kegiatannya untuk melayani umum dan lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pusat perbelanjaan saat ini telah mengalami pergeseran fungsi dari asalnya sebagai pusat komsumsi beralih menjadi aspirasi dan gaya hidup konsumen, bukan hanya sebatas tempat untuk melakukan pembelian produk saja, akan tetapi telah berubah fungsi menjadi tempat rekreasi yang menarik, menyenangkan, aman, nyaman, dan dapat dipercaya. Disisi lain, bentuk, dan konsep baru serta ide-ide kreatif mengenai bagaimana berbelanja dengan lebih nyaman dan lebih menyenangkan dengan lokasi yang mudah dicapai akan menjadi kunci suksesnya pembangunan suatu pusat perbelanjaan.

Meskipun perkembangan perekonomian di Kabupaten Batang dinilai baik. Kabupaten Batang belum memiliki pusat perbelanjaan modern ataupun sejenisnya, sehingga masyarakat Kabupaten Batang dalam memenuhi kebutuhannya yang beragam namun tetap ingin dalam satu sarana perbelanjaan saja, maka akan mengunjungi pusat perbelanjaan atau mall terdekat seperti yang ada di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan memiliki ± 3 mall yang tengah beroperasi diantaranya Carefour, Hypermart, dan Ramayana. Ketiganya membawa konsep yang seragam yaitu berupa bangunan tertutup dengan fasilitas dan barang dagangan yang cenderung sama. Keseragaman itulah yang pada akhirnya mengakibatkan kejenuhan public dan berimbas pada sepi pengunjung pusat perbelanjaan atau mall di Kota Pekalongan serta masyarakat yang tidak lagi antusias terhadap pembangunan-pembangunan pusat perbelanjaan yang baru.

Pada beberapa tahun terakhir di Indonesia telah banyak bermunculan pusat perbelanjaan dengan fasilitas-fasilitas yang semakin baik dan lengkap. Pusat perbelanjaan semakin membenahi diri, tidak hanya sebagai tempat berbelanja barang yang dibutuhkan saja akan tetapi juga sebagai tempat hiburan yang memberikan suatu sarana rekreatif bagi pengunjungnya. Begitupun dengan lokasinya yang tidak hanya berada di pusat kota tetapi juga mengincar lokasi di obyek-obyek wisata yang potensial seperti contohnya pantai sebagai obyek wisata favorit yang ramai dikunjungi wisatawan juga menjadi potensial untuk pembangunan Pusat Perbelanjaan dengan konsep Beachwalk.

Pusat perbelanjaan dengan konsep Beachwalk adalah pusat perbelanjaan yang menerapkan konsep semi terbuka dengan memiliki bentuk berupa pedestrian mall, yaitu sebuah pusat perbelanjaan yang retail-retail dan fasilitas pendukungnya dihubungkan oleh pedestrian berupa koridor terbuka ataupun semi terbuka dan bebas dari kendaraan sehingga penataan bangunannya direncanakan mengelilingi area pedestrian tersebut, ditambah lagi dengan pengolahan lanskap yang turut memanfaatkan panorama pantai dan lautan sebagai point utama sehingga dapat menghasilkan suasana baru dalam hal berbelanja dan rekreasi bagi masyarakat.

Melihat kebutuhan masyarakat Kabupaten Batang akan sarana perbelanjaan terpusat serta permasalahan kejenuhan public terkait pusat perbelanjaan disertai dengan potensi kawasan pantai yang dimiliki Kabupaten Batang, maka pembangunan pusat perbelanjaan dengan konsep Beachwalk di Kabupaten Batang dapat menjadi alternatif dalam menjawab permasalahan tersebut. Pusat perbelanjaan dengan konsep Beachwalk diharapkan dapat menjadi icon baru yang tidak hanya dapat mengatasi permasalahan dalam hal pemenuhan kebutuhan berbelanja saja tetapi juga dapat serta mengangkat potensi daerah khususnya potensi kawasan pantai di Kabupaten Batang.

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Pusat Perbelanjaan dengan Konsep Beachwalk adalah jenis pusat perbelanjaan moderen yang memanfaatkan potensi kawasan wisata pantai sebagai lokasi sekaligus nilai tambah dalam perancangannya.

Tujuan Perancangan

Dengan adanya Pusat Perbelanjaan dengan Konsep Beachwalk diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan terkait kegiatan perekonomian yang terjadi di Kabupaten Batang dan dengan adanya fasilitas ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu kawasan wisata pantai tersebut sehingga dapat menjadi penanda bahwa kawasan wisata pantai di Kabupaten Batang telah berkembang dan dapat menjadi contoh bagi pengembang dalam membangun bangunan komersial di kawasan wisata pantai.

Fungsi Perancangan

Pusat Perbelanjaan dengan Konsep Beachwalk berfungsi untuk memwadahi segala aktifitas terkait kegiatan perekonomian dan pariwisata, diantaranya untuk memwadahi kegiatan berbelanja dan rekreasi, yang ditujukan untuk masyarakat umum.

Filosofi Dasar

Secara umum dasar konsep perancangan Pusat Perbelanjaan dengan Konsep Beachwalk di Kabupaten Batang adalah bangunan yang direncanakan dengan menerapkan filosofi dan karakter yang sesuai dengan fungsi dan tujuan dari bangunan itu sendiri, yaitu :

- a. Sebagai wadah yang dapat mempermudah kegiatan perekonomian masyarakat Kabupaten Batang dengan turut serta mengangkat potensi daerah berupa kawasan wisata pantai.
- b. Sebagai wadah yang dapat menyatukan kegiatan berbelanja, berinteraksi, berekreasi, dan wisata kuliner yang ditujukan bagi masyarakat umum.
- c. Sebagai pusat perbelanjaan modern yang berlokasi di kawasan wisata pantai sehingga rancangan bangunannya harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Sebagai bangunan yang diupayakan dapat seminimal mungkin dalam menimbulkan efek negative pada lingkungan sekitarnya.

PENDEKATAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Penekanan akan konsep desain bangunan Pusat Perbelanjaan dengan Konsep Beachwalk di Kabupaten Batang adalah dengan menerapkan konsep arsitektur tropis modern dengan olahan bentuk yang tidak monoton sebagai salah satu upaya untuk menciptakan citra bangunan yang rekreatif, entertaint, dan terbuka. Melalui konsep ini, maka diharapkan bangunan pusat perbelanjaan tersebut dapat menjadi sebuah tempat yang mampu memberikan kenyamanan maksimal bagi penggunanya.

Arsitektur Tropis

Pengertian arsitektur tropis modern didapat dari pemahaman antara arsitektur tropis dan modern. Arsitektur tropis adalah sebuah konsep desain yang beradaptasi terhadap lingkungan dengan mengutamakan sebuah respon positif dari efek iklim tropis itu sendiri tanpa melupakan sisi estetika. Modern bisa berarti muktahir atau terbaru. Dalam dunia arsitektur modern dapat ditandai dengan sesuatu yang minimal, eksplorasi ruang, material baru dan teknologi baru. Semua tanda-tanda ini mengarah kepada masa depan (future system).

Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa arsitektur tropis modern adalah suatu konsep arsitektur yang melakukan pendekatan desain bangunan dengan diinspirasi oleh keadaan alam dan lingkungan disekitarnya serta menerapkan desain bangunan yang mengikuti perkembangan dunia modern saat ini baik dari segi bentuk, teknologi, bahan material dan lain-lain. Dalam persyaratannya arsitektur tropis modern dapat di simpulkan sebagai berikut :

- Pola rancangan beradaptasi penuh terhadap iklim dan kaidah arsitektur tropis yang secara bersamaan digunakan pula rancangan arsitektur modern hingga detail elemen bangunannya.
- Pola rancangan memanfaatkan kondisi alam namun dengan pertimbangan tertentu digunakan alat penambah kenyamanan seperti alat kenyamanan suhu dan lain-lain.

Penekanan Desain

Konsep tropis moderen dari bangunan yang direncanakan, dapat teraplikasikan dalam hal-hal sebagai berikut :

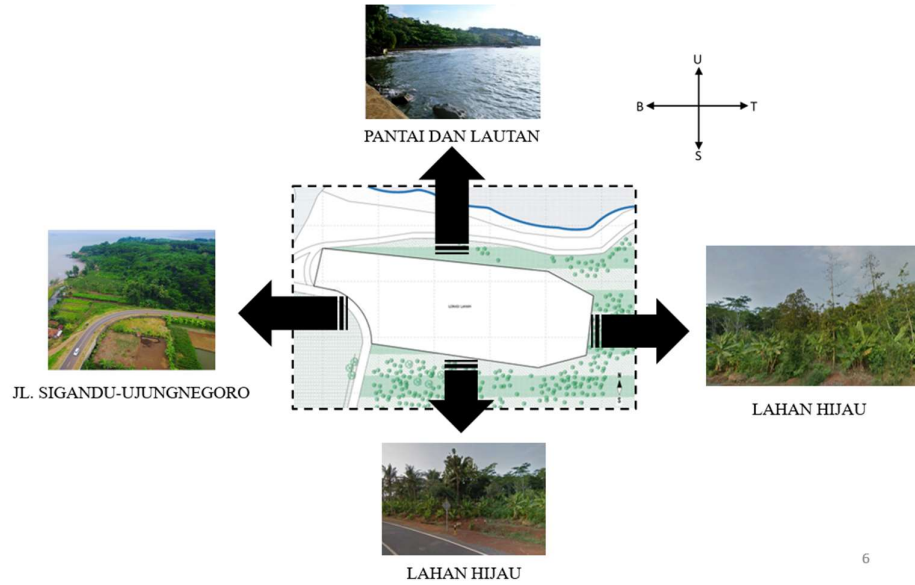
- a. Perancangan bangunan diupayakan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada seperti, sinar matahari sebagai pencahayaan alami disiang hari ataupun disimpan sebagai energi listrik, angin sebagai penghawaan alami, air hujan
- b. Bangunan harus bersifat *welcome and interisting* (menarik).
- c. Bangunan harus memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bangunan lain.
- d. Bentuk bangunan merupakan pengolahan bentuk-bentuk yang dinamis dan kreatif dengan menyesuaikan situasi, kondisi lingkungan sekitar dan tren yang akan berlangsung di masa mendatang.
- e. Didalam penataan bangunan luar dan dalam sama-sama diupayakan untuk dapat menikmati suasana pantai disekitarnya, sehingga pengunjung maupun pengelola akan merasakan nuansa yang berbeda dalam berjalan-jalan di sebuah pusat perbelanjaan.
- f. Penggunaan pedestirian dan beberapa ruang lainnya direncanakan akan menerapkan konsep semi-*outdoor* sehingga dapat meminimalisir menggunakan cahaya dan penghawaan buatan pada bangunan.

ANALISA PERANCANGAN

Kondisi Tapak

Tapak terpilih berada di Jalan Pantai Sigandu – Ujungnegero Kecamatan Batang. Area ini merupakan area yang paling terlihat jelas dari Jl. Sigandu – Ujungnegero. Tapak terletak di kawasan wisata pantai yang potensial dengan beberapa poin pendukung. Lokasi Tapak merupakan kawasan yang direncanakan sebagai kawasan wisata terpadu. bagian utara tapak terdapat view langsung ke arah laut yang indah dan bersih dengan warna air laut hijau bening, dibagian timur terdapat view tebing bebatuan karang yang eksotis dan dibagian selatan tapak

terdapat view pemandangan dataran tinggi Batang. Tapakk juga Dekat dengan Batang Dolphin Center yang merupakan unit dari Taman Safari Indonesia dan objek wisata pantai Sigandu dan Ujungnegoro yang ramai pengunjung.

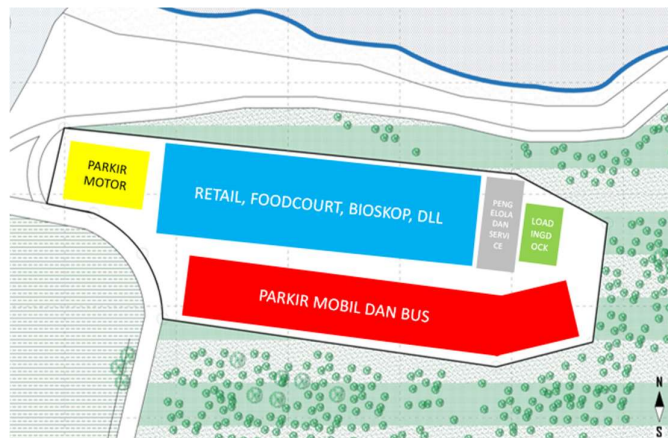


Gambar 1. Kondisi Site
Sumber : Analisa Penulis

Merupakan jalur utama yang dilewati pada lokasi tapak adalah Jl. Sigandu - Ujungnegoro yang merupakan jalur lokal yang menghubungkan antara Kecamatan Batang dengan Kecamatan Kandeman

Zoning

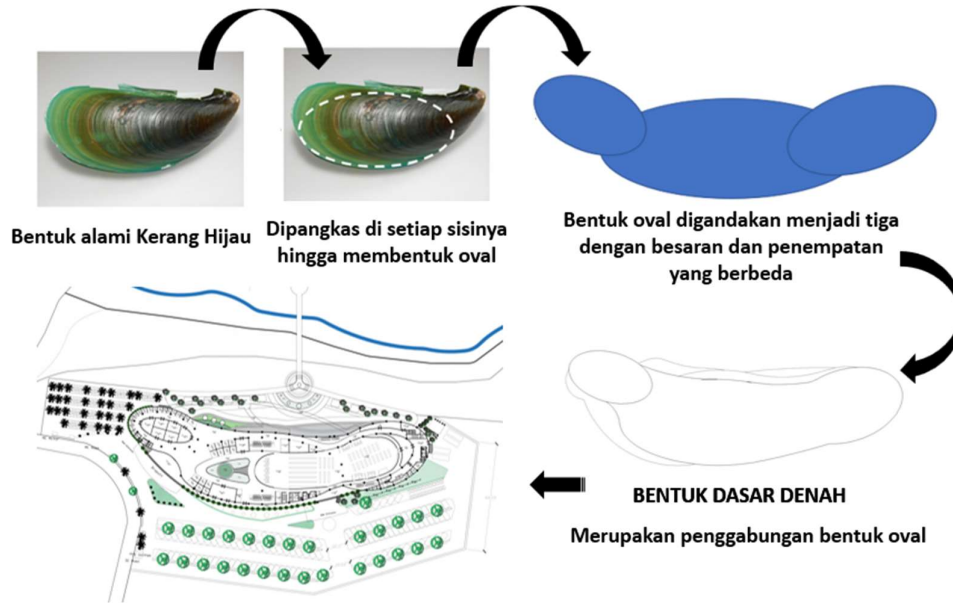
Pembagian zoning pada Perancangan Pusat Perbelanjaan ini hanya terbagi menjadi 2 yaitu area publik dan privat. Untuk bagian zona publik dapat kita lihat pada warna merah yang berfungsi sebagai area parkir dan area terbuka, untuk warna kuning sebagai parkir motor dan warna biru adalah sebagai area perbelanjaan. Sedangkan untuk zona privat dilihat pada warna abu-abu yang berfungsi untuk pengelolaan dan servis, dan warna hijau sebagai bongkat muat barang.



Gambar 2. Zoning
Sumber : Analisa Penulis

Gubahan Massa

Bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk Kerang Hijau sebagai salah satu jenis kerang yang banyak ditemukan pada wilayah pesisir di Kabupaten Batang. Bentuk Kerang Hijau pada bangunan dapat dilihat pada denah dan bentuk atap bangunan yang terlihat seperti duacangkang kerang yang saling berhadapan.



Gambar 3. Gubahan Massa
Sumber : Analisa Penulis, 2021

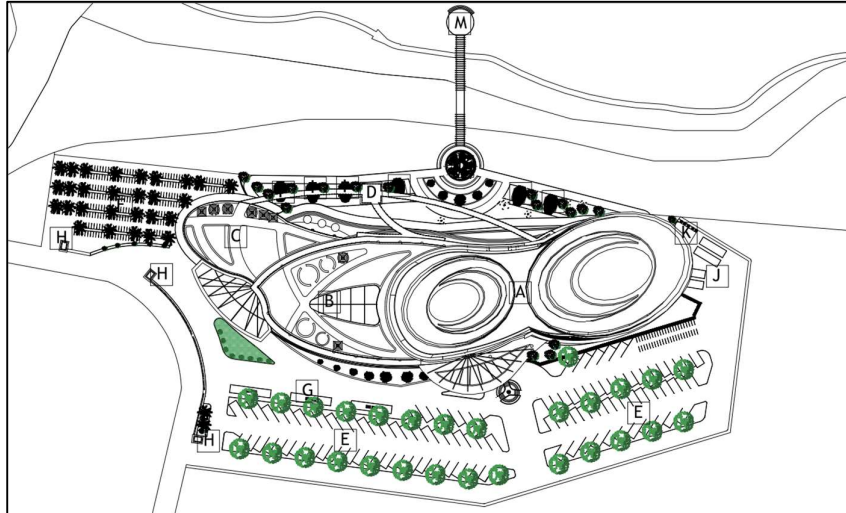
Gubahan masa bangunan memiliki luasan yang berbeda disetiap lantainya hingga menghasilkan bentuk yang semakin ke atas semakin mengecil tujuannya yaitu agar dapat memanfaatkan sisa ruang yang ada sebagai ruang terbuka untuk menikmati suasana pantai dari lantai dua dan tiga.

HASIL RANCANGAN

Siteplan

Pada bagian denah, besaran ruang setiap lantai dibuat berbeda sehingga menciptakan bentuk yang semakin ke atas semakin mengecil, tujuannya agar dapat memberikan bentukan berbeda serta ruang terbuka disetiap lantainya.



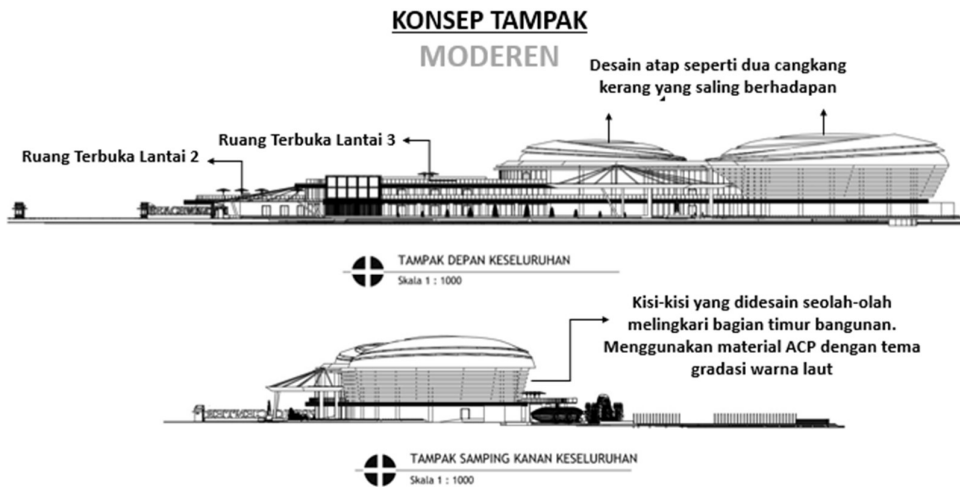


Gambar 4. Siteplan
Sumber : Analisa Penulis

Jika dilihat dari bentuk siteplan terlihat secara keseluruhan terasa rumit. Namun di dalam siteplan dijelaskan bahwa untuk bagian depan atau bagian selatan dari bangunan di jadikan sebagai parkir mobil dan bus, lalu untuk bagian barat bangunan utama di jadikan sebagai parkir motor. Jika dicermati lagi lagi Pusat Perbelanjaan ini juga menawarkan fasilitas jalan ke pantai untuk menambah kesan beachwalk yang diterapkan dalam konsep perancangannya.

Fasad Bangunan

Fasad pada perancangan Pusat Perbelanjaan ini menerapkan Konsep Arsitektur Modern hanya saja memeberikan banyak unsur estetika dan ikonik dari bangunan ini sendiri untuk menarik masyarakat umum berkunjung ke pusat perbelanjaan ini.



Konsep modern pada tampak bangunan dapat dilihat pada bentuk atap, kisi-kisi yang mengelilingi bagian timur bangunan serta pemelihan material yang digunakan.

Gambar 5. Konsep Fasad
Sumber : Analisa Penulis

Pada **Gambar 6.** menggambarkan suasana keadaan pusat perbelanjaan pada sore hari dengan banyaknya bukaan memanfaatkan pencahayaan alami dari sinar matahari, dan skywalk yang diberikan pada lantai dua bangunan ini memberikan kesan untuk tidak menikmati pusat perbelanjaan saja tetapi juga menikmati suasana pantai dan laut. Sedangkan dapat dilihat pada **Gambar 7.** memberikan kesan pusat perbelanjaan pada suasana malam hari dengan banyaknya lampu penerangan sebagai unsur estetik dan daya tarik kepada pengunjung untuk menikmati pusat perbelanjaan pada malam hari.



Gambar 6. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 7. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Perbelanjaan dengan Konsep Beachwalk yang berlokasi di Kabupaten Batang adalah desain yang memberikan wadah bagi masyarakat Kabupaten Batang dan sekitarnya yang terdiri dari beberapa fasilitas seperti mall, wisata pantai, dan fasilitas pendukung lainnya yang diharapkan bisa membantu daerah Kabupaten Batang yang menjadi Ibukota Jawa Tengah dan memberikan pertumbuhan sektor ekonomi dan memiliki bangunan ikonik. Konsep dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Modern Tropis. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Beddington. (1982). Design for Shopping Centers. Butterworth Scientific. London.
- Carr, Stephen, Mark Franchis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store (1992), Public Space, Press syndicate of University of Cambridge, Australia
- Chiara, J.D.& Crosbie , M. J., 2001. Time Saver Standart For Building Types. 4th penyut. Singapore: McGraw - Hill Book Co.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, (1), 107 p. Retrieved from <https://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/2.pdf>
- Ducharme, K., & Paladino, M. (2012). Commercial Building Structural Design and Analysis Major Qualifying Project.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). Behavior in organizations: understanding and managing the human side of work. 8 th edition. New Jersey: Pearson.
- Harwantono, Pranantyo. 2009. City Walk di Pusat Kota Yogyakarta: Revitalisasi. Kawasan Heritage ke Dalam Bangunan City Walk. Skripsi: Universitas Islam.

- Ketut, N., & Pradnyasari, I. (2018). Konsep Tri Mandala pada Pola Tata Ruang Luar Pasar Tradisional Badung di Kota Denpasar.
- Laksawicaka, B., Setioko, B., & Setyowati, E. (2014). GEDUNG BIOSKOP DI KOTA SEMARANG (PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR POST MODERN), (April), 537–544.
- Lundberg, 1993, 'Introduction to the case method', in C. M.Vance (ed.), *Mastering Management Education* (Newbury Park, Calif.:Sage)
- Maitland, Barry, *Shopping malls : Planning and Design*, London : Contruction Press, 1985
- Manurung. (2012). *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*. Yogyakarta.
- Marlina. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- M.Rubeinstein, Harvey, *Central City Mall*, A Wiley Interscience Publication, New York, 1978
- Northen, F.R., 1977. *Shopping Center a Developer's Guide to Planning and Design*. New York: College of Estate Management.
- Peraturan Menteri PU No.29/PRT/M/2006
- Rapuano, Michael, DR. P. P. Pirone and Brooks E. Wigginton. 1964. *Open Space in Urban Design*. Ohio : The Cleveland Development Foundation.
- Priyo, M., & Herlambang, I. (n.d.). *Ealuasi Keandalan Fisik Bangunan Gedung (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Sleman)* (Building, 14(2), 150–159.
- Rubeinstein, H. M., 1978. *Central City Mall*. New york: A Willey Inter Sience Publication.
- Rubeinstein, H. M., 1978. *Shopping Mall, Planning and Design*. New York: Nicoles Publishing. Co.
- Salsabila, P., Patricia, K., & Dian, I. (2016). *Evaluasi Peletakan Anchor Tenant TerhadapPergerakan Pengunjung Di Paris Van Java*
- Sari, G. T. (2017). *Pusat Perbelanjaan Mall Di Kabupaten Kubu Raya*, 5(September 017), 1–12.
- Siregar, F. O. P., Rondonuwu, D. M., & Poli, H. (2017). *Kajian Hubungan Ketertarikan Pengunjung dengan Atmosphere Ruang Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus : Manado Town Square)*, 12(September), 21–26.
- Stephen Carr. *Public Space*. Cambridge University Press, 1992
- Sutikno. (1999). *Karakteristik Bentuk dan Geologi Pantai di Indonesia*. Yogyakarta.
- Tofani, Logi. 2011. *Terminal Imbanagara Kabupaten Ciamis*. Lapora Tugas Akhir, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.
- Uli, *The Urban Land Institude*, 1985. *Shoopping center Development Handbook*. Wasington
- Walker, Jhon R., and Donald E Lundberg. 2005 *The Restourant from Concept to Operation*. 4th ed. New York: Wiley
- Widagdo, A., & Setijadi, R. (2013). *Studi Pendahuluan Perubahan Garis Pantai Selama Zaman Kwartter di Daerah Kroya sampai Binangun Kabupaten Cilacap-Jawa Tengah Preliminary Study of Coast Line Changes at The Quarter Age of Kroya to Binangun Area ,. Dinamika Rekayasa, 9(1), 17–29.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Artikel ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada : Bapak Loekman Mohamadi selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Bapak Djatmiko Waloejono dan Ibu Hetyorini yang telah membimbing penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ini dengan Baik.